

Meningkatkan Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar : Menganalisis Kesulitan Siswa Dalam Pelajaran Matematika Mengenai Materi Perkalian dan Pertanyaan Berhitung Yang di Bentuk Dengan kalimat Cerita

Neng Liya Raisya Amel

Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru, nengliyaraisyaamel@gmail.com

ABSTRAK

Elementary school education requires highly effective learning to support cognitive development related to individual intelligence potential, including thinking and problem-solving abilities (Pendidikan, Usia, Peserta, & Usia, 2023). Many elementary school students still experience difficulties in understanding multiplication concepts and story-based math problems. Research results show that students lack understanding of basic counting concepts and effective practice. Additionally, difficulties arise in multiplication and story-based math problems due to the inability to convert narrative sentences into mathematical sentences. This study suggests that teachers need to use more interactive and enjoyable learning methods, as well as provide more extensive and varied practice. This study aims to identify students' difficulties in understanding multiplication concepts, develop effective learning methods, and improve story-based math problems. Thus, this study aims to enhance the quality of learning and help students understand multiplication concepts through interactive and enjoyable methods, as well as more extensive and varied practice.

Keywords: learning difficulties, mathematics, multiplication, story-based math problems.

Pendidikan di sekolah dasar sangat memerlukan pembelajaran yang sangat efektif untuk mendukung perkembangan kognitif berkaitan dengan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang meliputi kemampuan berpikir dan memecahkan suatu masalah (Pendidikan, Usia, Peserta, & Usia, 2023). Masih banyak kesulitan yang dialami siswa Sekolah Dasar dalam memahami konsep perkalian dan pertanyaan berhitung yang dibuat dengan cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kurangnya pemahaman tentang konsep dasar penghitungan dan kurangnya latihan yang efektif. Selain itu, yang melibatkan perkalian dan pertanyaan berhitung yang dibuat dengan cerita karena kurangnya kemampuan dalam mengubah kalimat cerita

menjadi kalimat matematika. Penelitian ini menyarankan bahwa guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta memberikan latihan yang lebih banyak dan berhitung yang dibuat dengan cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami konsep perkalian, konsep perkalian, dan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif serta pertanyaan berhitung yang dibuat dengan cerita. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa memahami konsep perkalian melalui interaktif dan menyenangkan, serta latihan yang lebih banyak dan bervariasi.

Kata kunci: kesulitan belajar, matematika, perkalian, pertanyaan berhitung, cerita.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang menyediakan pendidikan dasar untuk anak-anak berusia 6-12 tahun. Sekolah dasar biasanya merupakan tahap pertama dalam sistem pendidikan formal dan berfungsi sebagai fondasi bagi pendidikan lebih lanjut (Bur & Septiyanti, 2020). Keterampilan berpikir tinggi dan mengevaluasi, mengintegrasikan informasi kompleks pembelajaran interaktif berperan penting dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Muntaqo et al., 2025).

Manfaat Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa, sehingga mereka dapat meningkatkan retensi siswa, sehingga mereka dapat mengingat materi dengan lebih baik meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, sehingga mereka dapat memecahkan masalah dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran yang efektif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat lebih termotivasi untuk belajar. Pembelajaran yang efektif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga mereka dapat lebih terlibat dalam proses belajar. pembelajaran yang menjadi efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Wardani, Kusumaningsih, & Kusniati, 2024). Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh beberapa factor guru yang efektif dapat memahami konsep dengan lebih baik. Metode pembelajaran yang efektif juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Lingkungan belajar yang nyaman. Teknologi yang mendukung juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar (Ahyadi, Tinggi, Islam, & Majene, 2024). Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan karakter positif siswa dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan nyata. Tujuan ini dicapai melalui pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, kerja sama, tanggung jawab, dan

kedisiplinan. Metode pendidikan karakter meliputi pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, pengalaman lapangan, dan pengembangan diri. Dengan demikian, pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan karakter positif dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata (Sholihah & Maulida, 2020). Berpikir adalah aktivitas mental yang kompleks yang melibatkan proses pengolahan informasi, penalaran, dan pengambilan keputusan. Berpikir melibatkan kemampuan untuk menerima dan mengolah informasi, menganalisis dan menilai informasi, menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang sudah ada, mengambil keputusan dan membuat kesimpulan, serta menilai dan memperbaiki kesimpulan yang telah diambil. Berpikir juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, emosi, dan kemampuan kognitif, sehingga merupakan proses mental yang sangat kompleks dan dinamis berpikir adalah aktivitas mental yang digunakan untuk mengetahui, menyintesis, dan menalar (Inayah & Sya, 2022). Pembelajaran interaktif seperti melalui video, animasi, dan simulasi dapat membantu anak-anak belajar dengan lebih menyenangkan, karena pembelajaran interaktif dapat membuat anak-anak merasa lebih nyaman dan menyenangkan saat belajar. Selain itu, pembelajaran interaktif juga dapat lebih mudah dipahami dan diingat. Pembelajaran interaktif mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka, serta belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran interaktif dapat membantu anak-anak belajar dengan lebih efektif, menyenangkan, dan kreatif (Yanto, 2019). Peningkatan motivasi untuk belajar dapat memberikan berbagai manfaat bagi siswa, seperti prestasi akademik, dan keterampilan belajar. Motivasi yang tinggi juga dapat membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi stres dan kecemasan, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam belajar. Selain itu, motivasi yang tinggi juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang lebih baik, seperti mengelola waktu, mengatur keuangan, dan mengembangkan hubungan sosial. Dengan demikian, peningkatan motivasi untuk belajar dapat membantu siswa mencapai kesuksesan akademik dan pribadi (Heri, 2019). Mengembangkan keaktifan mandiri dalam belajar sangat penting karena dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemandirian, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan keterampilan hidup. Untuk mencapai hal ini, siswa dapat melakukan beberapa hal, seperti membuat rencana belajar, mengatur waktu belajar, menggunakan sumber daya belajar yang variatif, dan mengembangkan keterampilan belajar dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan akademik dan pribadi (Tampubolon, 2020). Perubahan dalam mengembangkan

keaktifan mencakup beberapa aspek penting, seperti perubahan dalam motivasi, perilaku, keterampilan, pengetahuan, kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan mengelola stres. Dengan perubahan ini, individu dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, mengembangkan keterampilan yang lebih baik. Selain itu, perubahan ini juga dapat membantu individu meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan mengelola stres, sehingga dapat mencapai kesuksesan akademik dan pribadi (Marbella, Asrori, & Rusman, 2023). Menganalisis nilai-nilai karakter melibatkan proses memahami dan mengevaluasi prinsip-prinsip moral dan etika yang membentuk perilaku dan keputusan seseorang. Dengan mengidentifikasi seseorang dapat memahami lebih baik tentang diri sendiri dan orang lain. Proses ini juga memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang lebih bijak dan etis, serta meningkatkan kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Dengan demikian, menganalisis nilai-nilai karakter dapat membantu seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab (Elyana, Sya, Firmansyah, & Djuanda, 2023). Teori pembelajaran adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana orang belajar dan mengembangkan kemampuan mereka. Teori ini mencakup berbagai jenis, termasuk teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak-anak melalui empat tahap perkembangan kognitif. Dengan memahami teori pembelajaran, kita dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kemampuan belajar orang, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai konteks seperti pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, dan psikologi (Fauziah & Safari, 2025)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial, budaya, dan psikologis yang terjadi di lingkungan sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Persoalan yang telah diidentifikasi yaitu pada saat pembelajaran matematika murid kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berbasis perkalian. Setelah diidentifikasi penyebabnya yaitu : Kurangnya pemahaman konsep mengenai perkalian.

Persoalan tersebut telah menemukan Solusi yang sesuai dengan masalah tersebut setelah diidentifikasi yaitu Mengajak anak-anak dengan rajin menghafalkan perkalian dari 1-10 sebelum memulai pelajaran

Alternatif solusi tersebut memiliki kelebihan yaitu :

Meningkatkan konsentrasi: Mengajak anak-anak menghafal perkalian sebelum memulai pelajaran dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus mereka. Dengan membaca perkalian sebelum memulai pelajaran dapat membantu mengurangi kesalahan dan meningkatkan akurasi dalam berhitung.

Alternatif solusi tersebut memiliki pula kekurangan yaitu :

Mengajak anak-anak membaca perkalian sebelum memulai pelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama ini menjadi keterbatasan dalam mengolah waktu agar bisa berjalan tanpa mengganggu waktu belajar pelajaran lain.

Tetapi kelemahan tersebut dapat diantisipasi dengan beberapa cara yaitu:

Mengatur waktu yang efektif untuk mengajak anak-anak berhitung sebelum memulai pelajaran. Ini dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan anak-anak. Dan kami menggunakan kategori materi dan metode/ strategi.

Adapun permasalahan kedua mengenai pembelajaran matematika yaitu kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang melibatkan perkalian, baik dalam bentuk sederhana maupun kompleks.

Contoh :

Soal Kompleks

1. $3 \times (2 + 5) = ?$

2. $2 \times (7 - 3) = ?$

3. $5 \times (9 - 2) = ?$

4. $(3 \times 4) \times 2 = ?$

5. $(2 \times 9) \times 3 = ?$

Dan masalah tersebut setelah kami identifikasi yaitu:

Kurangnya praktik dan latihan sehingga anak-anak yang belum bisa berhitung mengenai perkalian yang sederhana.

Persoalan tersebut telah menemukan Solusi yang sesuai dengan masalah tersebut yaitu dengan mengajak anak-anak rajin di buat soal-soal latihan yang mudah mengenai system berhitung secara teratur (+,-,x,;) dapat membantu membangun kebiasaan yang baik dan meningkatkan kemampuan berhitung mereka.

Alternatif solusi tersebut memiliki kelebihan yaitu :

Dapat meningkatkan motivasi dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut yang menarik sehingga minat bakat anak-anak muncul dan bersemangat untuk belajar.

Alternatif solusi tersebut memiliki pula kekurangan yaitu :

Ketergantungan pada guru, Anak-anak mungkin akan tergantung pada guru untuk mengajak mereka berhitung dan tidak ada sikap kemandirian yang muncul pada siswa-siswa tersebut. Dan kami menggunakan kategori materi dan metode strategi.

Tetapi hal tersebut kami bisa mengatasinya dengan

Mengembangkan kemandirian anak, Mengembangkan kemandirian anak-anak dalam berhitung sedikit demi sedikit untuk menjadikan hal yang biasa untuk dilewati sendiri dalam mengasah kemandirinya. Sekolah dasar dibagi menjadi pembelajaran dasar dan pembelajaran lanjutan. Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Bahasa ini juga diperlukan untuk meningkatkan memahami materi baru (Asiah et al., n.d.)

Dan persoalan yang ketiga yaitu anak-anak sekolah dasar sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep filosofi secara logis mengenai soal perkalian yang di bentuk dengan cerita

Contoh :

Soal Cerita

1. Sebuah toko memiliki 3 rak buku dengan 5 baris buku di setiap rak. Jika setiap baris memiliki 8 buku, berapa banyak buku yang ada di toko tersebut?
2. Sebuah restoran memiliki 4 meja dengan 6 kursi di setiap meja. Berapa banyak kursi yang ada di restoran tersebut?
3. Sebuah sekolah memiliki 5 kelas dengan 30 siswa di setiap kelas. Berapa banyak siswa yang ada di sekolah tersebut?

Dan hal tersebut disebabkan oleh sulitnya mengubah konsep perkalian yang disatukan dengan kata-kata yang berbasis soal cerita atau menggunakan kalimat.

Persoalan tersebut telah menemukan Solusi yang sesuai dengan masalah tersebut setelah di identifikasi yaitu Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti menggunakan gambar contohnya seperti : buah-buahan atau binatang dengan hal ini dapat mengalihkan rasa sulit anak dengan hal yang menarik hal tersebut akan membuat anak-anak menjadi senang dalam belajar dan tidak terbebani, sehingga menjadikan peserta didik tidak mudah bosan dan tetap fokus dengan apa yang sedang di pelajari.

Alternatif solusi tersebut memiliki kelebihan yaitu :

Membantu anak-anak memahami konsep menggunakan gambar-gambar menarik dapat menggunakan gambar-gambar dapat membuat anak-anak lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran

Alternatif solusi tersebut memiliki pula kekurangan yaitu :

Ketergantungan pada media: Anak-anak mungkin akan tergantung pada media seperti gambar buah-buahan untuk belajar. Dan anak-anak mungkin tidak memahami konsep yang sebenarnya jika mereka hanya fokus pada gambar-gambar.

Tetapi hal tersebut dapat kami atasi dengan Menggunakan media yang variatif untuk menghindari ketergantungan pada satu media. Dan mengembangkan pemahaman konsep anak-anak dengan menggunakan contoh-contoh yang nyata.

KESIMPULAN

Pendidikan dasar sangat penting dalam membentuk fondasi bagi pendidikan lebih lanjut. Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa, retensi, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang efektif meliputi guru yang efektif, materi yang relevan, metode pembelajaran yang efektif, lingkungan belajar yang nyaman, dan teknologi yang mendukung. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan karakter positif siswa dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan nyata. Berpikir adalah aktivitas mental yang kompleks yang melibatkan proses pengolahan informasi, penalaran, dan pengambilan keputusan. Pembelajaran interaktif dapat efektif. Peningkatan motivasi semangat belajar, prestasi akademik, dan keterampilan belajar. Mengembangkan keaktifan mandiri dalam belajar sangat penting. Menganalisis nilai-nilai karakter dapat membantu lebih baik dan lebih bertanggung jawab. Untuk mengatasi kesulitan anak-anak dalam memahami konsep perkalian, beberapa solusi dapat diterapkan:

Mengajak anak-anak berhitung secara teratur dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

Menggunakan contoh-contoh yang nyata dan mengembangkan pemahaman konsep anak-anak dengan menggunakan media yang variatif.

Memberikan latihan yang cukup dan mengembangkan kemandirian anak-anak dalam berhitung. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan anak-anak dapat meningkatkan kemampuan berhitung dan memahami konsep perkalian dengan lebih baik.

REFERENSI

- Pendidikan, J., Usia, A., Peserta, K., & Usia, D. (2023). KREATIF : KREATIF :, 1(2), 14–25. <https://doi.org/10.33830/kreatif>
- Bur, N., & Septiyanti, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Inpres Katangka Gowa. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i1.301>
- Ahyadi, N., Tinggi, S., Islam, A., & Majene, N. (2024). Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD / MI Effective Learning Strategies to Enhance Reading Comprehension in Elementary Students, 1(1), 50–62.
- Asiah, S., Sya, M. F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Agama, F., ... Dasar, S. (n.d.). BAHASA PADA SOAL CERITA ANALYSIS OF PRINCIPAL SCHOOL ERRORS IN THE COMMENT OF, 2(4), 283–289.
- Bur, N., & Septiyanti, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Inpres Katangka Gowa. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i1.301>
- Elyana, S. Y., Sya, M. F., Firmansyah, W., & Djuanda, U. (2023). Anak-Anak Tingkat Sekolah Dasar Analysis of Character Value in Fairy Books for Primary, 2(3), 177–184.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 59–79. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369>
- Inayah, Y., & Sya, M. F. (2022). Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 339–345. Retrieved from <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7822%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7822/3510>
- Marbella, H. W., Asrori, & Rusman. (2023). Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 760–774. Retrieved from https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.477.
- Muntaqo, L., Muntaqo, R., Pramita, S., Ar, A. A., Anggraini, D., Zahroh, N., & Utami, S. M. (2025). PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI KREATIVITAS PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 6 DI SD NEGERI WATUMALANG WONOSOBO, 12(1), 11–19.

- Pendidikan, J., Usia, A., Peserta, K., & Usia, D. (2023). KREATIF : KREATIF :, 1(2), 14–25. <https://doi.org/10.33830/kreatif>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Tampubolon, B. (2020). Motivasi Belajar Dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 34. <https://doi.org/10.26737/jpippsi.v5i2.1920>
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134–140. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.389>
- Sya, M. F., Firmansyah, W., & Djuanda, U. (2023). Anak-Anak Tingkat Sekolah Dasar Analysis of Character Value in Fairy Books for Primary, 2(3), 177–184.
- Fauziah, R. R., & Safari, Y. (2025). Penerapan Belajar Matematika pada Siswa Sd dengan Teori Perkembangan Jean Piaget, 4, 450–459.